

PENGARUH ASSET GROWTH, PROFITABILITAS, DIVIDEND PAYOUT RATIO, INFLASI DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP RISIKO INVESTASI

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Lilis Suhelis

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Kuningan

Mahasiswa Pada Universitas Kuningan

Koresponden: email 20190610108@uniku.ac.id

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence that can explain how much influence Asset Growth, Profitability (ROA), Dividend Payout Ratio, Inflation and Managerial Ownership both simultaneously and partially towards Investment Risk in Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 Period. This study uses quantitative data in the form of financial reports listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). The population in this study were 48 Mining Sector companies listed on the IDX. While the sample in this study was determined using the quota sampling method so that a sample of 30 companies was obtained. The type of data used in this research is secondary data obtained from www.idx.co.id and finance.yahoo.com. The analysis technique used in this study uses panel data regression analysis using the program Eviews version 9.0, hypothesis testing using t-statistics and f-statistics. The classic assumption test shows that the available data meets the requirements to use the panel data regression equation model.

The research results show that variable asset growth, profitability, dividend payout ratio, inflation and managerial ownership have a simultaneous and significant effect on investment risk. And the partial analysis shows that asset growth has a significant positive effect on investment risk, profitability has a significant negative effect on investment risk, dividend payout ratio has a significant negative effect on investment risk, inflation has no significant positive effect on investment risk, and managerial ownership has a significant positive effect on investment risk.

Keywords: *Asset Growth, Profitability, Dividend Payout Ratio, Inflation, Managerial Ownership and Investment Risk.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia investasi, risiko merupakan faktor yang tidak terhindarkan dan menjadi perhatian utama bagi investor dalam mengambil keputusan. Risiko investasi mencerminkan kemungkinan terjadinya penyimpangan antara hasil yang diharapkan dengan hasil aktual, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal perusahaan. Investor cenderung menghindari risiko tinggi, kecuali jika terdapat potensi pengembalian yang sebanding. Oleh karena itu, memahami determinan risiko investasi menjadi penting untuk membantu perusahaan dalam mengelola ekspektasi investor dan meningkatkan kepercayaan di pasar modal.

Menurut Jogiyanto (2019), risiko investasi dapat diukur dengan menggunakan standar deviasi return saham, beta saham, atau volatilitas harga saham. Risiko investasi yang tinggi sering kali mencerminkan ketidakstabilan perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang konsisten. Beberapa faktor, seperti pertumbuhan aset, profitabilitas, kebijakan dividen, inflasi, dan kepemilikan manajerial, diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko investasi.

Studi empiris menunjukkan bahwa fluktuasi harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sering kali mencerminkan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan-perusahaan di sektor keuangan mencatatkan volatilitas harga saham yang tinggi selama periode ketidakpastian ekonomi akibat pandemi COVID-19. Data menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan aset yang konsisten dan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki risiko investasi yang lebih rendah (Yuliana & Haryanto, 2020). Sebaliknya, perusahaan dengan leverage tinggi atau distribusi dividen yang rendah sering kali dikaitkan dengan peningkatan risiko investasi (Purnama & Taofik, 2021).

Selain itu, faktor makroekonomi seperti inflasi juga memainkan peran penting dalam menentukan risiko investasi. Inflasi yang tidak terkendali dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan, sehingga memengaruhi laba dan stabilitas keuangannya. Dalam konteks ini, kepemilikan manajerial juga memiliki dampak signifikan, karena manajer yang memiliki saham dalam perusahaan cenderung lebih bertanggung jawab dalam mengelola risiko keuangan dan operasional perusahaan.

Risiko Investasi

Risiko investasi mencerminkan tingkat ketidakpastian yang dihadapi investor terkait pengembalian yang diharapkan (Wiharno et al. 2021). Risiko investasi diukur menggunakan standar deviasi return saham, yang mencerminkan volatilitas harga saham dalam suatu periode tertentu (Jogiyanto, 2019). Semakin tinggi standar deviasi, semakin tinggi pula risiko investasi yang dihadapi oleh perusahaan.

Pertumbuhan Aset (*Asset Growth*)

Pertumbuhan aset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan asetnya secara konsisten dari waktu ke waktu (Wiharno et al. 2021). Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang tinggi biasanya dianggap lebih stabil dan memiliki prospek yang baik, sehingga risiko investasinya cenderung lebih rendah (Fatmasari et al. 2022). Pertumbuhan

aset diukur dengan membandingkan perubahan total aset antarperiode terhadap total aset periode sebelumnya (Puspitasari & Nugroho, 2018).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya (Amelia & Purnama, 2021). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, yang dapat menurunkan risiko investasi (Suhendar et al. 2022). Indikator profitabilitas yang umum digunakan adalah Return on Assets (ROA), yaitu rasio laba bersih terhadap total aset (Kasmir, 2021).

Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend Payout Ratio mencerminkan proporsi laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen (Patonah et al. 2023). DPR yang tinggi menunjukkan komitmen perusahaan untuk memberikan imbal hasil kepada investor, sehingga dapat mengurangi risiko investasi (Prayoga et al. 2024). DPR dihitung dengan membagi total dividen yang dibayarkan dengan laba bersih (Brigham & Houston, 2020).

Inflasi

Inflasi mengacu pada tingkat kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu perekonomian (Septiani et al. 2024). Inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi dan mengurangi daya beli konsumen, yang pada akhirnya meningkatkan risiko investasi. Data inflasi biasanya diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Kepemilikan Manajerial

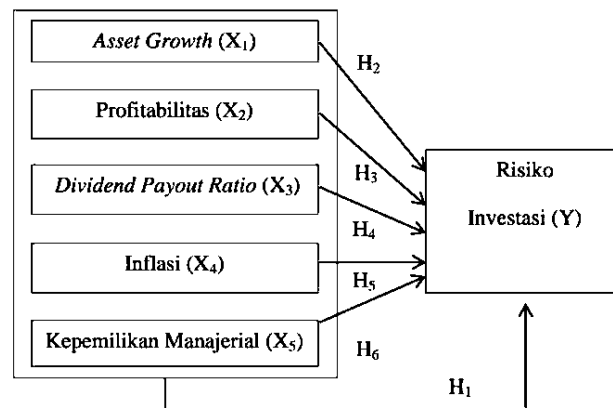
Kepemilikan manajerial menggambarkan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Damayanti et al. 2023). Semakin besar kepemilikan manajerial, semakin tinggi insentif manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengelola risiko dengan baik (Nurfatimah et al. 2022). Kepemilikan manajerial diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh manajer dengan total saham yang beredar (Sukirni, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan aset, profitabilitas, dividend payout ratio, inflasi, dan kepemilikan manajerial terhadap risiko investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan praktis dalam memahami determinan risiko investasi, serta memberikan rekomendasi strategis bagi perusahaan untuk mengelola risiko keuangan secara efektif.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya literatur tentang risiko investasi dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam merancang strategi untuk mengurangi risiko investasi, seperti meningkatkan profitabilitas, mengelola leverage, dan memastikan kebijakan dividen yang optimal. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan bagi investor dalam mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi risiko investasi, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih informasional.

Menurut Nurfatimah & Barokah (2017) dengan memahami pengaruh determinan risiko investasi, perusahaan dapat meningkatkan daya tariknya di mata investor, sementara investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijak berdasarkan analisis risiko yang komprehensif.

Berdasarkan tinjauan landasan teori, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini, seperti disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 1
Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir, peneliti menetapkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Asset growth*, Profitabilitas, *Dividend payout ratio*, Inflasi dan Kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap Risiko investasi.

H2: *Asset growth* berpengaruh positif terhadap risiko investasi.

H3 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap risiko investasi.

H4 : *Dividend payout ratio* berpengaruh negatif terhadap risiko investasi.

H5: Inflasi berpengaruh positif terhadap risiko investasi.

H6 :Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap risiko investasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan metode verifikatif. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel *asset growth*, profitabilitas, *dividen payout ratio*, inflasi, kepemilikan manajerial dan risiko investasi. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kebenaran dari hubungan *asset growth*, profitabilitas, *dividen payout ratio*, inflasi dan kepemilikan manajerial terhadap risiko investasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan sampling kuota. Data dari populasi yang dijadikan sampel sebanyak 150 laporan keuangan dari 30 Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data-data tersebut diperoleh dari website www.idx.co.id, finance.yahoo.com, www.duniainvestasi.com dan www.sahamok.com, berupa data harga saham dan laporan keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non-partisipan. Dalam penelitian ini penulis mendapat data tanpa berpartisipasi secara langsung, dimana data tersebut didapat dari website Bursa Efek Indonesia dalam bentuk laporan keuangan tahunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif Asset Growth

Nilai rata-rata asset growth dari 30 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021 adalah sebesar 0.086045251 atau 9%. Nilai maksimum asset growth sebesar 1.151174825 atau 115% diperoleh dari PT. Merdeka Copper Gold Tbk pada tahun 2018. Nilai minimum asset growth sebesar -0.998949177 atau -100% diperoleh dari PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2020. Nilai standar deviasi asset growth sebesar 0.259987578 atau 26% lebih besar dari rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data berdistribusi baik.

Hasil Analisis Deskriptif Profitabilitas

Nilai rata-rata profitabilitas dari 30 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021 adalah sebesar 0.02787866 atau 3%. Nilai maksimum profitabilitas sebesar 0.390214992 atau 39% diperoleh dari PT. Mitrabara Adiperdana Tbk pada tahun 2021. Nilai minimum profitabilitas sebesar -1.538286054 atau -154% diperoleh dari PT. Mitra Investindo Tbk pada tahun 2019. Nilai standar deviasi profitabilitas sebesar 0.164132593 atau 16% lebih besar dari rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data berdistribusi baik.

Hasil Analisis Deskriptif Dividend Payout Ratio

Nilai rata-rata *dividend payout ratio* dari 30 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 adalah sebesar -5.506291547 atau -551%. Nilai maksimum *dividend payout ratio* sebesar 942.1302041 atau 94213% diperoleh dari PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk pada tahun 2021. Nilai minimum *dividend payout ratio* sebesar -1822.076004 atau -182208% diperoleh dari PT. Perdana Karya Perkasa Tbk pada tahun 2020. Nilai standar deviasi *dividend payout ratio* sebesar 181.8099667 atau 18181% lebih besar dari rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data berdistribusi baik.

Hasil Analisis Deskriptif Inflasi

Nilai rata-rata inflasi dari 30 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 adalah sebesar 0.02728 atau 3%. Nilai maksimum inflasi sebesar 0.0381 atau 4%. Nilai minimum inflasi sebesar 0.0156 atau 2%. Nilai standar deviasi inflasi sebesar 0.008151417 atau 1% lebih kecil dari rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data tidak berdistribusi baik.

Analisis Deskriptif Kepemilikan Manajerial

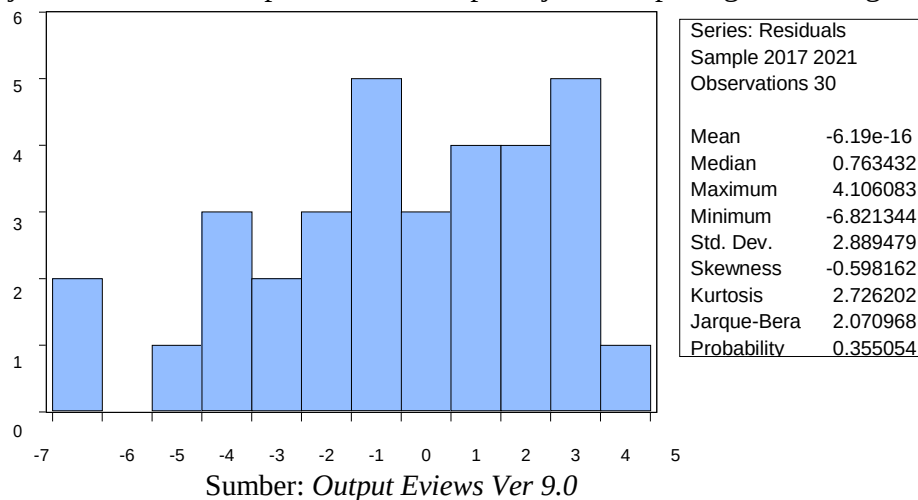
Nilai rata-rata kepemilikan manajerial dari 30 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 adalah sebesar 0.228861686 atau 23%. Nilai maksimum kepemilikan manajerial sebesar 7.169351536 atau 717% diperoleh dari PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2017 dan 2018. Nilai minimum kepemilikan manajerial sebesar 0 atau 0,00%. Nilai standar deviasi kepemilikan manajerial sebesar 0.945657969 atau 95% lebih besar dari rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data berdistribusi baik.

Analisis Deskriptif Risiko Investasi

Nilai rata-rata risiko investasi dari 30 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021 adalah sebesar 1.367843507. Nilai maksimum risiko investasi sebesar 65.85195413 diperoleh dari PT. Mitra Investindo Tbk pada tahun 2018. Nilai minimum risiko investasi sebesar 0.14 diperoleh dari PT. Indika Energy Tbk pada tahun 2019. Nilai standar deviasi kepemilikan manajerial sebesar 7.544125332 lebih besar dari rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data berdistribusi baik. Nilai standar deviasi kepemilikan manajerial sebesar 0.945657969 atau 95% lebih besar dari rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data berdistribusi baik.

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada grafik sebagai berikut:



Grafik 1

Uji Normalitas

Berdasarkan grafik dapat diketahui bahwa nilai *probability* sebesar 0,355054 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal, sehingga data tersebut memenuhi uji normalitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.730316	Prob. F(2,25)	0.1978
Obs*R-squared	4.012591	Prob. Chi-Square(2)	0.1345

Sumber: *Output Eviews Ver 9.0*

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai prob. *chi-square*(2) sebesar $0,1345 > 0,05$ sehingga data yang digunakan tidak ada korelasi serial dan dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Analisis Koefisien Determinasi

R-squared	0.756530	Mean dependent var	1.205059
Adjusted R-squared	0.711443	S.D. dependent var	2.908610
S.E. of regression	1.532356	Sum squared resid	63.39907
F-statistic	16.77931	Durbin-Watson stat	1.269545
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews Ver 9.0*

Berdasarkan tabel dapat dilihat hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,711443, yang artinya bahwa 71,14% perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel penentu dalam model, sedangkan sisanya 28,86% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis

Hasil uji bersama-sama dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Bersama-Sama (Uji F)

R-squared	0.756530	Mean dependent var	1.205059
Adjusted R-squared	0.711443	S.D. dependent var	2.908610
S.E. of regression	1.532356	Sum squared resid	63.39907
F-statistic	16.77931	Durbin-Watson stat	1.269545
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews Ver 9.0*

Adapun hasil hipotesisnya sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel di atas, nilai F_{hitung} sebesar 16,77931. Nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df_1 (jumlah variabel-1) = $5 - 1 = 4$ dan df_2 ($n - k - 1$) = $150 - 4 - 1 = 145$ diperoleh sebesar 2,43. Maka dapat dikatakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,77931 > 2,43$), dengan nilai probabilitas 0,000000, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *asset*

growth, profitabilitas, *dividend payout ratio*, inflasi dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan (bersama-sama) dan signifikan terhadap risiko investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Primanda Oktadina (2015), Teguh et al. (2024), dan Taofik et al. (2021) dimana variabel *dividen prayout ratio*, *return on asset*, *financial leverage*, *asset growth*, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap risiko investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Helena & I Gusti (2014) dimana variabel makro dan mikro (inflasi, bunga deposito, nilai tukar rupiah terhadap US\$, struktur modal, *operating leverage*, *financial leverage*, dan likuiditas perusahaan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap risiko investasi saham. Didukung dengan penelitian Masrullah (2021) menyatakan bahwa secara simultan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap risiko investasi.

Uji t dalam penelitian ini menggunakan model random effect. Berikut hasil uji t dalam penelitian ini.

Tabel 4
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.208698	1.083935	-2.115102	0.0146
AG?	0.630025	0.084759	7.433150	0.0000
ROA?	-0.839612	0.120500	-6.967719	0.0000
DPR?	-0.106948	0.025345	-4.219684	0.0002
INF	0.074981	0.908206	0.082559	0.9348
KM?	1.134850	0.099951	11.35405	0.0000

Sumber: *Output Eviews Ver 9.0*

Adapun hasil hipotesisnya sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian variabel *asset growth* terhadap risiko investasi menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 7,433150 dan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,6554 dengan $df (n-k) = 150 - 5 = 145$. Jika dibandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,433150 > 1,6554$) dengan tingkat signifikansi ($0,0000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *asset growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desi Wuri (2014), Chen (2014), Indra (2016), dan Oktaviatin et al. (2024) menyimpulkan bahwa *Asset Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi.

b. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian variabel Profitabilitas (ROA) terhadap risiko investasi menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -6,967719 dan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,6554 dengan $df (n-k) = 150 - 5 = 145$. Jika dibandingkan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-6,967719 < -1,6554$) dengan tingkat signifikansi ($0,0000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko investasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Purbawisesa & Sampurno (2016), Rahmawati & Rahmawati (2022), dan Purnama et al. (2021) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap risiko sistematis.

c. Pengujian Hipotesis 4

Pengujian variabel *dividend payout ratio* terhadap risiko investasi menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -4,219684 dan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,6554 dengan $df (n-k) = 150 - 5 = 145$. Jika dibandingkan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4.219684 < -1,6554$) dengan tingkat signifikansi ($0,0002 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *dividend payout ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko investasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Badriyah (2017) menyatakan *dividen Payout Ratio* berpengaruh negatif terhadap beta saham. Sementara Adhikari (2015) menemukan bahwa *dividen Payout Ratio* berpengaruh negatif terhadap risiko sistematis.

d. Pengujian Hipotesis 5

Pengujian variabel inflasi terhadap risiko investasi menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 0,082559 dan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,6554 dengan $df (n-k) = 150 - 5 = 145$. Jika dibandingkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,082559 < 1,6554$) dengan tingkat signifikansi ($0,9348 > 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap risiko investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masyuda Derita (2008) dan Sitti Komariah, Julenah dan M. Chudori (2011) yang menyatakan bahwa tingkat Inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap Risiko Investasi. Inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif tergantung parah atau tidaknya inflasi.

e. Pengujian Hipotesis 6

Pengujian variabel kepemilikan manajerial terhadap risiko investasi menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 11,35405 dan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,6554 dengan $df (n-k) = 150 - 5 = 145$. Jika dibandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,35405 > 1,6554$) dengan tingkat signifikansi ($0,0000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Masrullah (2021) dan Wijaya et al. (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap risiko investasi, didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelita A (2020) yang memberi pernyataan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap risiko investasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh asset growth, profitabilitas, dividend payout ratio, inflasi, dan kepemilikan manajerial terhadap risiko investasi pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hasil pengujian pada hipotesis menggunakan analisis regresi data panel maka dapat ditarik

kesimpulan sebagai berikut :

1. *Asset growth*, profitabilitas, *dividend payout ratio*, inflasi dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap risiko investasi.
Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel *asset growth*, profitabilitas, *dividend payout ratio*, inflasi dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama dapat menjelaskan adanya risiko investasi dan dapat digunakan para investor sebagai pedoman untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. *Asset growth* berpengaruh positif signifikan terhadap risiko investasi.
Hal ini berarti menunjukkan bahwa semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan hasil operasional tersebut dapat menyebabkan risiko yang akan ditanggung oleh investor semakin tinggi. Sebaliknya jika semakin kecil *asset* maka risiko investasi akan semakin rendah. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.
3. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko investasi.
Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan semakin besar keuntungan yang didapatkan perusahaan. Sebaliknya jika semakin rendah nilai profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan semakin kecil keuntungan yang didapatkan perusahaan. Keuntungan yang besar akan menurunkan tingkat kegagalan yang akan dialami oleh perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa saat nilai profitabilitas meningkat, maka risiko investasi akan menurun.
4. *Dividend payout ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio pembayaran dividen suatu perusahaan akan memberikan kepastian pengembalian investasi yang tinggi, dengan demikian maka risiko investasi yang akan ditanggung investor akan menurun. Sebaliknya semakin rendah rasio pembayaran dividen suatu perusahaan akan memberikan kepastian pengambilan investasi yang rendah, dengan demikian maka risiko investasi yang akan ditanggung investor akan semakin tinggi.
5. Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap risiko investasi.
Hal ini menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi akan mempengaruhi perusahaan karena dapat meningkatkan biaya produksi dan harga jual tinggi, sehingga daya beli masyarakat turun dan mengakibatkan laba perusahaan turun. Penurunan laba perusahaan dapat mengakibatkan para investor enggan untuk menginvestasikan dananya sehingga lebih memilih untuk tidak berinvestasi.
6. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap risiko investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajemen menyebabkan semakin besar pula tanggung jawab manajemen dalam mengambil keputusan dan risiko pun menjadi semakin tinggi. Hal tersebut akan membuat manajer meningkatkan kinerjanya dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan, karena manajer akan memperoleh manfaat langsung dari berbagai keputusan yang diambilnya, serta menanggung konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *asset growth*, profitabilitas, *dividend payout ratio*, inflasi dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap risiko investasi. Sehingga dalam hal ini untuk memperkecil risiko investasi perusahaan disarankan untuk secara bersama-sama memperhatikan tingkat *asset growth*, profitabilitas, *dividend payout ratio*, inflasi dan kepemilikan manajerial di perusahaan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *asset growth* berpengaruh positif signifikan terhadap risiko investasi. Pertumbuhan aset yang cepat dapat mengindikasikan bahwa perusahaan menginvestasikan banyak sumber daya ke dalam pengembangan bisnis baru atau ekspansi yang belum teruji. Investasi semacam itu sering kali melibatkan risiko yang tinggi termasuk risiko kegagalan proyek, perubahan pasar yang tidak terduga, atau persaingan yang lebih ketat. Jika investasi ini tidak menghasilkan keuntungan sesuai dengan harapan, investor yang telah membeli saham perusahaan tersebut dapat menghadapi penurunan nilai investasi mereka. Meskipun pertumbuhan aset dapat memberikan peluang bagi keuntungan yang lebih tinggi, risiko risiko yang terkait juga meningkat. Oleh karena itu, investor perlu memperhatikan dengan hati-hati risiko- risiko ini sebelum membuat keputusan investasi.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko investasi. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki posisi keuangan yang lebih kuat dan daya tahan yang lebih baik terhadap kondisi ekonomi yang sulit atau gejolak pasar. Mereka memiliki cadangan keuangan yang cukup untuk menghadapi tantangan dan risiko yang mungkin timbul selama periode ketidakpastian ekonomi. Ini mengurangi risiko investasi karena perusahaan mengalami penurunan signifikan dalam nilai sahamnya. Meskipun ada beberapa risiko yang terkait dengan investasi di perusahaan yang sangat menguntungkan, risiko ini umumnya lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menguntungkan atau mengalami kesulitan keuangan. Dalam hal ini, investor sering mencari perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik karena berpotensi memberikan imbal hasil yang lebih stabil dan dapat diandalkan dalam jangka panjang.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko investasi. Dividen yang dibayarkan secara teratur oleh perusahaan dapat memberikan pengembalian yang stabil dan dapat diandalkan bagi pemegang saham. Hal ini dapat mengurangi risiko investasi karena investor dapat mengharapkan aliran pendapatan yang konsisten dari dividen, terlepas dari fluktuasi harga saham di pasar. Dividen yang konsisten juga memberikan sinyal positif tentang stabilitas keuangan perusahaan. Bagi sebagian investor, dividen yang stabil dan teratur lebih diinginkan daripada pertumbuhan yang agresif, terutama dalam jangka pendek atau untuk investor yang mengutamakan pendapatan tetap. Namun, perlu diingat bahwa setiap keputusan investasi harus dipertimbangkan secara holistik dan faktor-faktor lain seperti potensi pertumbuhan, kebijakan perusahaan, dan kebutuhan investasi individu juga perlu dipertimbangkan.

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap risiko investasi. Tingginya inflasi dapat menciptakan ketidakpastian dan volatilitas di pasar keuangan. Inflasi yang tidak terkendali dapat mengganggu stabilitas ekonomi dan menyebabkan fluktuasi harga yang tajam di pasar saham, obligasi, atau komoditas. Ketidakpastian ini dapat meningkatkan risiko investasi karena sulit untuk memprediksi arah pasar dan mengambil keputusan investasi yang tepat. Untuk meminimalkan ketidakstabilan tersebut, investor perlu melakukan analisis yang komprehensif dan mempertimbangkan semua faktor yang relevan sebelum membuat keputusan investasi.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap risiko investasi. Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat menciptakan potensi konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham eksternal. Manajer yang memiliki kepemilikan saham yang signifikan mungkin memiliki kecenderungan untuk mengutamakan kepentingan pribadi atau keuntungan jangka pendek mereka sendiri daripada kepentingan jangka panjang pemegang saham. Hal ini dapat meningkatkan risiko investasi karena manajemen mungkin mengambil keputusan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan atau mempengaruhi kinerja perusahaan demi kepentingan pribadi. Meskipun kepemilikan manajerial yang tinggi tidak selalu menjamin risiko investasi yang lebih tinggi, potensi konflik kepentingan, kurangnya pertanggungjawaban, dan kurangnya pengawasan independen adalah beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko investasi dalam situasi tersebut. maka dari itu, penting bagi investor untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap struktur kepemilikan dan manajemen perusahaan sebelum membuat keputusan investasi.
7. Bagi investor yang tertarik untuk menginvestasikan dananya pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI penting untuk melakukan analisis yang komprehensif dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang tepat mengenai pengaruh *asset growth*, profitabilitas, *dividend payout ratio*, inflasi dan kepemilikan manajerial pada perusahaan sebelum melakukan investasi agar terhindar dari risiko.
8. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa masih ada faktor lain sebesar 28,86% yang mempengaruhi risiko investasi. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen atau mengganti variabel independen yang ada dalam penelitian ini dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi risiko investasi, seperti ukuran perusahaan, tingkat suku bunga, harga jual produk, leverage, kualitas produk dan lain-lain. Serta perlu dipertimbangkan untuk menggunakan periode penelitian lebih dari lima tahun agar hasil penelitian lebih dapat menjelaskan pengaruh masing-masing variabel terhadap risikoinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

Refferensi Buku:

- Jogiyanto, H. (2013). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Edisi Kedepalan). Jogiyanto, H. (2013). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Edisi Kesembilan). Irham, F. (2015). Pengantar Teori Portofolio Dan Analisis Investasi.

Refferensi Jurnal:

- A. Sumarlin. (2020). Analisis pengaruh faktor-faktor resiko investasi terhadap perusahaan

- farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia (Analysis of the effect of investment risk factors on pharmaceutical companies listing on the Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Economix*, 4(1), 153–164. <https://ojs.unm.ac.id/economix/article/view/8380/4847>
- Amelia, E., & Purnama, D. (2023). Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba. *Review of Applied Accounting Research*, 3(1), 101-111.
- ANGELITA, A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Risiko Investasi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/2/SKR/t_h_terbit/000000000000000072951/2012
- Azizah, S., Sholikhah, A., Panuntun, B., Kamaluddin, N., & Silviana, I. (2020). Effect Of Operating Leverage, Growth Asset, And The Size Of The Company To Systematic Risk. <https://doi.org/10.4108/eai.5-8-2020.2301087>
- Bakti, U., & Alie, M. S. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Investasi di Provinsi Lampung Periode 1980-2015. *Jurnal Ekonomi*, 20(3), 275–285.
- Caeli, R., Komalasari, A., & Komaruddin, K. (2020). Pengaruh Asset Growth, Damayanti, D. N., Suhendar, D., & Martika, L. D. (2023). Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(1).
- Fatmasari, D., Harjadi, D., & Hamzah, A. (2022). Error Correction Model Approach As A Determinant of Stock Prices. *TRIKONOMIKA*, 21(2), 84-91.
- Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Risiko Sistematis Pada Saham Lq 45 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(1), 1–12. <https://doi.org/10.23960/jak.v25i1.190>
- Isnaini, N., & Ghoniyah, N. (2013). Analisis Risiko Investasi Saham Pada Perusahaan Yang Go Publik Di Jakarta Islamic Index (Jii). 28(2), 76–103.
- Kurnia Puspita Wulandari, A. S. (2023). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Investasi (Studi Kasus Perusahaan Property Dan Real Estat Yang Tercatat Di Indeks Saham Syariah Indonesia). 1(1), 132–145.
- Marlius, D. (n.d.). Analisis Tingkat Pengembalian Dan Risiko Investasi (Studi Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). 1–14.
- Nana Varian Januardi, E. D. A. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Efisiensi Operasi, Dividend Payout Ratio, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Sistematis Dan Non-Sistematis. 6, 1–14.
- Nova, M., & Panjaitan, Y. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di indonesia. 21(3), 182–193.
- Nur Rohmah, T. (2022). the Influence of Good Corporate Governance on Profitability in Consumer Goods Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2020. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 435–442. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.613>
- Nurfatimah, S. N., & Barokah, Z. (2017). Family Ownership, Independent Oversight, and Financial Information Transparency: Evidence From Asia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 20(3).

- Nurfatimah, S., Suhendar, D., Rahmawati, T., & Syarifudin, S. (2022, August). The Effect of Family Ownership on Corporate Social Responsibility with Cost of Capital as Moderating. In *Proceedings of the 2nd Universitas Kuningan International Conference on System, Engineering, and Technology, UNISSET 2021, 2 December 2021, Kuningan, West Java, Indonesia*.
- Nurulhuda, E. S., & Lutfiati, A. (2020). Pengaruh Dividen Payout Ratio , Leverage , Dan. 3(1), 139–148.
- Nuryadi, M. (2018). Pengaruh Inflasi, Kurs, Roe, Per Dan Der Terhadap Risiko Sistematis Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. 2(1), 45–56.
- Oktaviatin, N. L., Wiharno, H., & Purnama, D. (2024). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 10(2).
- Patonah, D. S., Wiharno, H., & Nurhandika, A. (2023). The Influence of Free Cash Flow, Profit Stability, Level of Asset Expansion, Leverage, and Company Funding Requirements on Dividend Policy. *Journal Socio Humanities Review*, 3(2), 95-107.
- Prayoga, E., Djuardi, D., & Suhendar, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Sturuktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018–2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 113-125.
- Purbawisesa, A., & Sampurno, R. D. (2016). Analisis Pengaruh Return On Asset, Dividend Payout Ratio, Asset Growth, Debt To Equity Ratio, Dan Operating Leverage Terhadap Risiko Sistematis (Studi Kasus pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). 5, 1–9.
- Purnama, D., Harjadi, D., & Juwita, J. (2021). Total Aset, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Medikonis*, 12(2), 33-41.
- Rahmawati, T., & Rahmawati, R. (2022). Pengaruh Cash Flow, Company Growth Dan Profitability Terhadap Investment Opportunity Set. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 8(2).
- Septiani, S., Rahmawati, T., Oktariani, V. D., Evi, E., & Fadilla, A. (2024). Peran Kebijakan Moneter di Indonesia dalam Menghadapi Inflasi. *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(3), 1-7.
- Suhendar, D., Nurfatimah, S., Rahmawati, T., Syarifudin, S., & Rully, R. (2022, August). The Effect of Profitability, Leverage, and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness with Majority Ownership as Moderating Variables. In *Proceedings of the 2nd Universitas Kuningan International Conference on System, Engineering, and Technology, UNISSET 2021, 2 December 2021, Kuningan, West Java, Indonesia*.
- Taofik, M. Y., Djuniardi, D., & Purnama, D. (2021). Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 7(2), 1981-1998.
- Teguh, I., Fitriani, C., & Febriansyah, Y. (2024). Penguatan Profitabilitas Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Dan Kaum Milenial Di Desa Ancaran. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 332-338.

- Wiharno, H., Rahmawati, T., Martika, L., Nurhandika, A., & Dewi, R. (2021, March). Investment Risk: Empirical Evidence from Indonesia Stock Exchange. In *Proceedings of the 1st Universitas Kuningan International Conference on Social Science, Environment and Technology, UNiSET 2020, 12 December 2020, Kuningan, West Java, Indonesia*.
- Wiharno, H., Rahmawati, T., Martika, L., Nurhandika, A., & Dewi, R. (2021, March). Investment Risk: Empirical Evidence from Indonesia Stock Exchange. In *Proceedings of the 1st Universitas Kuningan International Conference on Social Science, Environment and Technology, UNiSET 2020, 12 December 2020, Kuningan, West Java, Indonesia*.
- Wijaya, A. C., Rahmawati, T., & Puspisari, O. R. (2023). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Ukuran Perusahaan, Leverage, Nilai Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Aktivitas Lindung Nilai. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (6), 184-198.
- Yahya, A., & Jannah, Y. M. (2019). Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Risiko Sistematis Saham. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 4(2), 90– 102.
- Yuniar, I. R., & Mutmainah, K. (2019). Pengaruh Asset Growth, Leverage, Earning Variability, Devidend Payout Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Beta Saham Syariah. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 107–117.

Refferensi Situs Web:

www.idx.co.id
www.finance.yahoo.com
www.sahamok.com
<https://finacialyahoo.com>
www.bps.co.id